

## Tinjauan Desain Gapura Jalan di Kota Bandung Menggunakan Metode ATUMICS

Rizqi Mohammad Paqih<sup>1</sup>, Theasara Ragilia Hanifah<sup>2</sup>, Muhammad Irham Nurzaman<sup>3</sup>,  
 Muhammad Lutfi Ibrahim<sup>4</sup>, Dewi Isma Aryani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia, Bandung

<sup>5</sup>Program Diploma-III Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen  
 Maranatha, Bandung

Email: <sup>3</sup>dewi.ia@art.maranatha.edu

**Abstrak:** Bandung memiliki banyak peninggalan bersejarah yang tersebar di penjuru kota. Peninggalan bersejarah tersebut dapat berupa budaya, tradisi, bangunan, dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri bahwa gapura merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang lestari hingga saat ini. Bentuk gapura yang unik dan kegunaannya dapat dijadikan bahan menganalisis dan referensi improvisasi karya arsitektur di masa depan. Analisis melalui metode ATUMICS membuat gapura dapat diketahui segi fungsi, bentuk, dan nilai estetikanya. Melalui penelitian ini, akan dipaparkan hal-hal dan unsur estetika gapura yang menghiasi jalan utama di kota Bandung karena selain sebagai hiasan jalan, juga memiliki makna sebagai penanda kota atau wilayah yang bersejarah. Keberadaan Jalan L.L.R.E. Martadinata di Kota Bandung memiliki kekhasan tersendiri, adanya gapura kota menjadi nilai tambah unsur estetika kota. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait material yang mumpuni, desain estetis, serta nilai historis tentang keberadaan gapura kota yang ada di beberapa jalan raya Kota Bandung.

**Kata kunci:** Bangunan, gapura, Kota Bandung, sejarah, jalan raya.

***Abstract:** Bandung has many historical relics scattered throughout the city. These historical relics can be in the form of culture, traditions, buildings, and so on. It is undeniable that the gate is a form of sustainable cultural heritage to this day. The unique shape of the gate and its uses can be used as material for analyzing and improvising architectural references in the future. Analysis through the ATUMICS method makes the gate known in terms of its function, form, and aesthetic value. Through this research, things and aesthetic elements of the gate that adorn the main road in the city of Bandung will be explained because apart from being a road decoration, it also has meaning as a marker of a historic city or area. The existence of Jalan L.L.R.E. Martadinata in the city of Bandung has its own uniqueness, the existence of a city gate is an added value to the aesthetic element of the city. It is hoped that this research can provide information related to qualified materials, aesthetic designs, and historical values about the existence of city gates on several streets of Bandung City.*

**Keywords:** Bandung city, building, gate, highway, history.



## PENDAHULUAN

Gapura identik dengan gerbang masuk dan keluar dari suatu tempat atau wilayah. Bahkan di beberapa daerah tertentu, gapura menjadi semacam penanda atau ikon khas. Gapura berasal dari bahasa Sansekerta yaitu ‘Gopuram’ yang berarti pintu gerbang menuju ke kota. Gapura juga dapat diartikan sebagai pintu pertobatan, berasal dari bahasa Arab yang maknanya ‘pengampunan’. Gapura merupakan sebuah bangunan yang pada masa Hindu-Buddha menjadi bagian dari kompleks percandian. Perbedaan bangunan candi dan gapura terletak pada ruangnya. Candi mempunyai ruangan yang tertutup, sedangkan gapura merupakan lorong yang berfungsi sebagai jalan keluar masuk (Suwarna, 1987).

Hingga sekarang, gapura banyak ditemukan di banyak tempat sebagai simbol selamat datang atau masuknya di suatu daerah atau tempat. Tak hanya tempat ibadah umat Hindu yaitu Pura, namun di setiap tikungan jalan seringkali dijumpai gapura yang melambangkan mulainya suatu pemukiman atau tempat menuju ke wilayah tertentu. Topik gapura sangat menarik diangkat dan dikaji karena menjadi suatu bangunan arsitektur peninggalan budaya kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan masih tetap lestari keberadaannya hingga sekarang (Purningsih, Kholisy, 2019).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meninjau desain gapura yang berada di Jl LL.RE Martadinata supaya dapat memperkenalkan nilai historis dan estetika kepada masyarakat, khususnya Kota Bandung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus dari gapura kota di Jalan L.L.R.E. Martadinata Kota Bandung. Pelaksanaan metode ini didukung melalui beberapa tahapan berupa observasi dan studi literatur. Dari kedua tahapan tersebut diperoleh solusi berupa rekomendasi konsep perancangan gapura untuk memberikan wawasan serta nilai edukasi kepada masyarakat Kota Bandung. Salah satunya adalah dengan metode ATUMICS adalah singkatan dari *Artefact, Technique, Utility, Material, Icon, Concept, Shape*. Prinsip utama metode ATUMICS adalah tentang pengaturan, kombinasi, integrasi, atau campuran antara unsur-unsur dasar tradisi dengan modernitas (Turang & Turang, 2021). Metode ini digunakan untuk mengkombinasikan beberapa elemen budaya tradisi dengan beberapa elemen budaya modern dengan mempertahankan/menghilangkan dan menambahkan nilai berbeda hingga menjadi baru pada sebuah desain produk.

- a) *Artefact* (A), mengacu pada suatu objek yang merupakan pusat dari penelitian ini, yaitu serat Purun.
- b) *Technique* (T), teknik menjelaskan mengenai segala jenis pengetahuan teknik, seperti Teknik pembuatan, teknik produksi, atau bagaimana akhirnya artefak

terbentuk baik melalui proses, sejarah, maupun hal-hal lain yang mempengaruhinya. Teknik berarti juga teknologi, yang mengacu pada semua sarana dan proses dalam mewujudkan memanfaatkan potensi yang ada.

- c) *Utility* (U), utilitas digunakan sebagai alat fungsional untuk suatu benda. Melihat dari pengertian semantik, utilitas atau fungsi memiliki dua pengertian yaitu dalam konteks kegunaan dan konteks produk/benda. Sebagai contoh anyam serat Purun, dalam konteks produk/benda maka serat Purun berfungsi sebagai bahan pembuatan kerajinan tradisional, dan dalam konteks kegunaan lainnya serat Purun yang dibuat dengan Teknik anyam akan menunjukkan tingkatan dari nilai guna barang.
- d) *Material* (M), istilah material mengacu pada setiap bentuk fisik dari hal-hal yang dapat dibuat. Dalam bidang arsitektur dan interior, pengertian biasanya ditekankan pada hasil akhir dari suatu objek benda/ produk, atau bangunan (kursi, meja, pintu, ukiran, dinding, lantai, dsb).
- e) *Icon* (I), ikon dalam penelitian ini menunjuk kepada bentuk-bentuk simbolis yang mana dapat bersumber dari alam (flora dan fauna), geografi, ornamen, dekorasi, warna, mitos, orang, dan artefak. Peran elemen ikon adalah untuk memberikan tanda ikonik dan makna simbolik suatu benda.
- f) *Concept* (C), pemahaman konsep mengacu pada faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya suatu objek. Konsep dapat diukur secara kualitatif, seperti kebiasaan, norma, kepercayaan, karakteristik, perasaan, emosi, spiritualitas, nilai-nilai, ideologi, dan budaya.
- g) *Shape* (S), shape mengacu pada bentuk, performa, dan sifat visual dan fisik dari suatu obyek, yang termasuk didalamnya menganalisa tentang ukuran dan proporsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan arsitektur berupa gapura di Indonesia telah ditemukan artifaknya sejak zaman kerajaan Hindu-Buddha. Bangunan gapura yang ada dewasa ini ada yang bersifat sementara, semi-permanen, dan permanen. Gapura dengan sifat sementara biasanya ditemukan di pintu kampung atau desa dan biasanya dijumpai menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia atau sebagai bagian festival acara rakyat. Gapura dengan sifat semi-permanen biasanya dibangun di wilayah atau bangunan milik pemerintah dengan tujuan menjadi sebuah ikon atau simbol tertentu. Sedangkan gapura yang permanen dapat dijumpai di perbatasan suatu wilayah atau kota tertentu. Menurut Suwarna (1987), gapura merupakan bagian suatu bangunan penanda kesatuan dengan bangunan inti. Namun ada pula gapura yang menjadi bangunan arsitektur yang berdiri sendiri dan menjadi cerminan kondisi sosial, ekonomi, serta karakter budaya masyarakat setempat (Sari, dkk, 2019).

Jenis gapura yang ada di Indonesia ada tiga macam yakni Gapura Belah Bentar, memiliki karakteristik terbelah sehingga dapat disesuaikan dengan lebar jalan yang dibutuhkan, bercorak gapura khas Bali. Gapura Paduraksa berbentuk utuh, berpintu dan beratap tinggi menjulang. Biasanya ditempatkan menyatu dengan pagar atau benteng. Gapura Semar Tinandu memiliki alas, tiang, dan atap (Suwarna, 1987).

Adapun gapura yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah gapura yang terdapat di beberapa jalan arteri Kota Bandung. Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode ATUMICS untuk menganalisis dengan meninjau objek itu sendiri yang terdiri atas: A yaitu *Artefact* yang mana benda tersebut memiliki wujud yang bisa diraba, dilihat, serta didokumentasikan. Lalu ada T yaitu *Technique* meninjau dari segi teknik pembuatan, pembangunan, dan perencanaan Selanjutnya ada *Utility* yang meninjau kegunaan atau manfaat dari objek Selanjutnya ada *Material* guna meninjau objek dari segi material, bahan-bahan, peralatan yang digunakan. Selanjutnya ada *Icon* yaitu meninjau sisi menonjol yang menjadi ikon objek itu sendiri. Selanjutnya ada *Concept* yang meninjau konsep dari objek. Dan yang terakhir ada *Shape* yang meninjau bentuk dari objek itu sendiri. Ketujuh elemen ATUMICS tersebut dirangkum ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis ATUMICS  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

No.	Elemen	Hasil Analisis
1	<i>Artefact</i> (A)	Gapura berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Gopuram yang berarti pintu gerbang menuju ke kota. Gapura juga dapat diartikan sebagai pintu pertobatan, berasal dari bahasa Arab yang maknanya pengampunan.
2	<i>Technique</i> (T)	Yang pertama adalah penentuan lokasi yang mau digunakan untuk membuat gapura. Setelah lokasi ditentukan, langkah berikutnya baru membuat desain. Yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pekerjaan ini adalah perlu mengenali lebih lanjut hal-hal yang cukup menonjol dan punya nilai positif serta bisa menjadi ciri khas utama dari suatu daerah/ wilayah.
3	<i>Utility</i> (U)	Gapura merupakan sarana penting yang diperlukan pada satu wilayah. Gapura bukan hanya merupakan bangunan, namun lebih memiliki fungsi dan arti tersendiri sebagai pintu gerbang, tanda batas provinsi, kabupaten, kota.
4	<i>Material</i> (M)	Gapura/gerbang biasanya terbuat dari bangunan bermaterial bata atau beton tetapi ada juga beberapa gapura yang menggunakan bahan material bambu, kayu, besi, dan pohon/daun pisang yang sudah dimodifikasi.

---

5	<i>Icon (I)</i>	Gapura sering dikenal sebagai suatu struktur atau bangunan yang berupa pintu masuk atau gerbang ke suatu kawasan atau wilayah, biasanya gapura dipakai sebagai pintu atau gerbang tempat suci agama Hindu atau Buddha.
---	-----------------	--

---

6	<i>Concept (C)</i>	Gapura adalah konstruksi atau bangunan yang dapat memudahkan orang untuk mengetahui titik tempat atau keberadaan orang tersebut.
---	--------------------	--

---

7	<i>Shape (S)</i>	<p>Gapura di Indonesia memiliki beberapa bentuk, di antaranya:</p> <p>Gapura agung: gapura candi yang di tengahnya terdapat dua pintu untuk keluar masuk.</p> <p>Gapura bentar : gapura yang dibelah dua, di tengahnya untuk jalan keluar masuk.</p> <p>Gapura pintu atau gerbang memiliki bentuk melengkung atau kotak.</p>
---	------------------	--

---



Gambar 1. Gapura di Kota Bandung  
 Sumber: daerah.sindoindo.com (2019)

Berdasarkan hasil analisis ATUMICS di atas, dapat dinyatakan bahwa gapura yang berada di Jalan L.L.R.E. Martadinata Bandung tergolong ke dalam penanda sebuah tempat yang sudah berumur sangat tua atau biasa disebut kota lama yang berada di Bandung. Penerapan gapura di beberapa ruas jalanan besar Kota Bandung terbuat dari material bata dengan konstruksi modern namun menampilkan kesan klasik *art deco*, mengingat Bandung sangat kaya akan bangunan cagar budaya peninggalan era kolonial Belanda. Keberadaan gapura/gerbang kota tersebut memberikan karakter pada citra kawasan Kota Bandung melalui penerapannya pada akses utama sebagai ikon. Peran gapura mampu mewujudkan estetika di Kota Bandung karena

menjadi identitas klasik *art deco* seperti era colonial Belanda. Nilai-nilai kultural dalam bangunan gapura secara fisik diwujudkan oleh penerapan material bata dan sentuhan desain klasik *art deco*. Perlu adanya kebijakan dalam penerapan gapura di Kota Bandung sehingga masyarakat dan lingkungan tetap terjaga keberadaan dan kelestariannya (Purnama, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kajian gapura Kota Bandung menggunakan metode ATUMICS (*Artefact, Technique, Utility, Material, Icon, Concept, Shape*) dapat mendeskripsikan secara rinci dan detail tentang suatu objek, dalam hal ini adalah Gapura di Jalan L.L.R.E. Martadinata Bandung. Dari pemahaman konsep ATUMICS yang telah dibahas, bisa dipahami nilai fungsi, estetika, dan tujuan adanya gapura tersebut. Manfaatnya dari analisis yang dilakukan adalah bertambahnya pengetahuan gapura sehingga menjadi referensi bagi masyarakat Kota Bandung akan keberadaan beberapa gapura ikonik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghunadi, G., & Fatimah, D. (2021). Tinjauan Pencahayaan Buatan Dalam Membangun Suasana Ruang Pada Pameran Tematik. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 1(1), 48-60. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v1i1.4869>
- Purnama, I. (2013). Penerapan Materila Bata Pada Gapura/Gerbang Masuk Bangunan: Elemen Pembentuk Estetika Perkotaan di Kota Cirebon. *Seminar Nasional SCAN #4: "Stone, Steel, and Straw" Building Materials and Sustainable Environement*.
- Purnengsih, I., Kholisya, U. (2019). Representasi Kosmologi Jawa Pada Gapura Kontemporer di Desa-Desa Kabupaten Karanganyar. *Cakrawala Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika 19(1)*, 113-120.
- Sari, S.R., Iswanto, D., Darmawan, E., Sukawi, Lorenza, W.M., Hilmy, M. F. (2019). Konsep Desain Gapura Desa Asemtoyong. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi 1(2)*, 91-98.
- Suwarna. (1987). Tinjauan Selintas Berbagai Jenis Gapura Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan 2(6)*, 63-83.
- Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33-42.